

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL “MENGGA PAI MATAHARI”
KARYA DERMAWAN WIBISONO**

Andi Permana¹, Lia Juwita², Ai Siti Zenab³

¹IKIP SILIWANGI

¹permanaandi109@gmail.com, ²liajuwita01@gmail.com, ³aizen998@gmail.com

Abstract

Writing of literature will be more interesting when combined with intrinsic elements that can attract the interest of readers in various circles, be it children, teenagers, adults, and parents. Analysis of this novel aims to describe the intrinsic elements contained in the novel Menggapai Matahari by Dermawan Wibisono. The data source used in this research is the novel Menggapai Matahari by Dermawan Wibisono. The method used is qualitative descriptive method. The results of this study indicate that the novel Menggapai Matahari by Dermawan Wibisono there is a theme that is a child trying to restore the confidence of his mother, a parent figure, using a forward flow, with the background place, time and atmosphere. The point of view that is used is the first person the main actor and there is a mandate to keep the parents brightening and the mandate contained in the novel Reach the Sun by Dermawan Wibisono is to always distrust to anyone except to God.

Keywords: Analysis, Intrinsic Element, Novel.

Abstrak

Sebuah penulisan karya sastra akan lebih menarik apabila dipadukan dengan unsur instrinsik yang dapat menarik minat para pembaca di berbagai kalangan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Analisis novel ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur instrinsik yang terdapat dalam novel Menggapai Matahari karya Dermawan Wibisono. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Menggapai Matahari karya Dermawan Wibisono. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Menggapai Matahari karya Dermawan Wibisono terdapat tema yaitu seorang anak yang berusaha mengembalikan kepercayaan ibunya, tokoh yang parentif, menggunakan alur maju, dengan latar tempat, waktu dan suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama pelaku utama dan terdapat amanat untuk tetap menyangi orang tua dan Amanat yang terdapat dalam novel Menggapai Matahari karya Dermawan Wibisono adalah untuk senantiasa tidak percaya kepada siapapun kecuali kepada Tuhan.

Kata Kunci: Analisis, Unsur Instrinsik, novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran manusia yang cara penyampaiannya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan bahasa yang komunikatif dan bertujuan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi dengan bahasa sebagai penyampainya. Menurut (Esten, 2011, hlm. 3) sastra adalah cipta seni. Sebagai sebuah cipta seni, sastra memiliki nilai keindahan tinggi. Karya sastra mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan penulisnya. Sedangkan menurut (Wellek, 1997, hlm. 3) mengatakan sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni.

(Ambarry, 1983, hlm. 87) mengatakan novel adalah cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap dan penentuan nasib. Sedangkan menurut (Hasim, 2010, hlm. 10) mengatakan bahwa Novel

merupakan struktur tanda-tanda yang memiliki makna sesuai dengan konvensi ketandaan. oleh karena itu, maka penentuan unsur intrinsik pada suatu novel harus memperhatikan setiap makna yang terkandung dalam novel tersebut maka akan dihasilkan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis dalam novelnya.

Menurut (Kosasih, 2012, hlm.10) unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang dapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tema, penokohan, alur, setting, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, politik, agama, pendidikan dan sebagainya.

Adapun hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini pada novel *Menggapai Matahari* karya (Wibisono, 2011) adalah karena memiliki tema yang menarik dalam tema novel ini terdapat banyak pesan moral yang perlu diungkapkan dan diajarkan kepada generasi muda. Novel *Menggapai Matahari* merupakan novel yang menceritakan perjalanan seorang anak kecil bernama Bimo yang berusaha keras untuk mematahkan ramalan buruk tentangnya demi membahagiakan orangtuanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Yaitu metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, dimana data tersebut dihasilkan dari hasil karya orang lain, baik itu karya tulis maupun lisan. Menurut (Sugiyono, 2012, hlm. 9-8) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata kata tulis atau lisan dari orang orang atau pelaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan setelah memperoleh data penelitian yaitu menganalisis tema, perwatakan tokoh, alur, latar, amanat, dan sudut pandang. Berikut adalah analisis unsur intrinsik pada novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono.

Tabel 1.1 analisis unsur intrinsik pada novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono

No	Unsur Intrinsik	Keterangan
1	Tema	perjalanan perjalanan seorang anak bernama Bimo yang berjuang keras untuk mendapatkkan kasih sayang ibunya kembali yang telah hilang karena ramalan buruk tentang dirinya.
2	Tokoh	Perwatakan tokoh dalam cerita ini mempunyai watak yang berbeda sehingga membuat novel ini menarik untuk dibaca.
3	Alur	Alur yang terdapat dalam novel <i>Menggapai Matahari</i> karya Dermawan Wibisono adalah alur maju.
4	Latar	Latar yang terdapat dalam novel <i>Menggapai Matahari</i> karya Dermawan Wibisono adalah latar tempat, latar waktu, latar suasana.

No	Unsur Instrinsik	Keterangan
5	Amanat	Amanat yang terdapat dalam novel <i>Menggapai Matahari</i> karya Dermawan Wibisono adalah untuk senantiasa tidak percaya kepada siapapun kecuali kepada Tuhan.
6	Sudut Pandang	Sudut pandang yang terdapat dalam novel <i>Menggapai Matahari</i> karya Dermawan Wibisono menggunakan sudut pandang orang pertama Aku dengan teknik penceritaan “Aku” atau dapat juga orang pertama pelaku utama.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari setiap aspek yang dihasilkan dari hasil menganalisis unsur instrinsik pada novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono.

a. Tema

Tema dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono mengenai perjalanan perjalanan seorang anak bernama Bimo yang berjuang keras untuk mendapatkan kasih sayang ibunya kembali yang telah hilang karena ramalan buruk tentang dirinya. Sampai pada akhirnya Bimo berhasil membuktikan bahwa ramalan tersebut tidaklah benar.

“ibu... ibu jangan percaya omongan pak dhe, bu. Aku tidak akan menyakiti hati ibu, aku akan berusaha membahagiakan hati ibu.”

“Bu... ibu jangan percaya omongan peramal itu...! Aku mohon...! aku mohon...! Isak Bimo Dalam Hati. Hati yang pedih pilu tersayat sayat, hancur lebur, remuk redam.”

“Akan kubuktikan bahwa ramalanmu itu hanyalah pepesan kosong! Pergilah dan binasalah para peramal ke neraka bersama setan-setan pembisikmu.”

“Engkaulah mutiara ibu, yang telah lama hilang. Sekian lama hati ibu tersiksa dan terombang ambing dalam keraguan antara apa yang ibu percayai dengan yang nyatanya terjadi”

b. Perwatakan tokoh

Menurut (Suhardi, 2011, hlm. 3) mengatakan bahwa tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Perwatakan tokoh dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono ini memiliki 14 tokoh yang memiliki perwatakan yang berbeda-beda. Berikut hasil analisis perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono.

Tabel 1.2 Perwatakan Tokoh dalam Novel *Menggapai Matahari* Karya Dermawan Wibisono

Nama Tokoh	Peran	Perwatakan
Bimo	Pelaku utama	Gigih, Tangguh, Pantang Menyerah dan pintar.
Bu Prapti Mbak kunthi	Ibu kandung Bimo	Disiplin, keras, gengsi tinggi.
Gayatri	Saudara Kandung Bimo	Baik, murah senyum

Pandu Joyomarton		Nakal, rajin
Mas Kresno		Gengsian, ulet, penyayang.
Mbah Manten	Pedagang warung	Tegas, lemah lembut, penyayang.
Pak Dhe Sugeng	Peramal	Pemarah
Bardi, Santjos, dan Koko	Teman SD Bimo	Setia kawan, Kocak, Baik
Yatno dan Giyarto	Kaka Kelas Bimo	Jahil
Pak Gimani	Guru Matematika	Tegas dan emosian
Mita	Pacar pertama bimo waktu kuliah segaligus istri Bimo	Solehah, Halus Budi Bahasanya dan Rendah hati
Atik anjarwati		
Rafael Mudhayat	Guru SMA	Penyabar dan Penyayang
Kasmani		
Rara	Pacar pertama Bimo	Bawel dan Anggun
Raymond	Pacar kuliah rara	Sombong dan Angkuh
Youvan dan Rudi	Teman Kuliah Bimo	Baik, ulet, setia kawan

c. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap peristiwa yang terjadi hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan akibat adanya peristiwa yang lain. Alur yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono adalah alur maju. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penulis menggambarkan kehidupan Bimo yang awal mulanya disayang oleh keluarganya, berlanjut pada perubahan sikap keluarga kepadanya akibat ramalan yang diberikan pak Dhe-nya, sampai pada akhirnya Bimo membuktikan bahawa ramalan tersebut hanyalah omong kosong.

d. Latar

Menurut (Nurgiyantoro, 2005, hlm. 227) mengatakan bahwa unsur latar dibedakan atas tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono adalah latar tempat, latar waktu, latar suasana.

Latar tempat

“mbah! Mbah.....! Bimo memanggil manggil untuk kesekian kalinya. Hening, taka da suara menyahut. Warung sederhana berdinding papan itu begitu begitu sepi.”

“bimo melihat benda kecoklat coklatan menggelinding di tangga kearah bawah, dengan laju makain lama makin cepat.”

Latar tempat yang terdapat pada kutipan pertama adalah warung milik si Mbah yang sepi. Sedangkan pada kutipan yang kedua, latar tempatnya adalah di tangga sebuah bukit.

latar waktu

“angin semilir di siang hari membuat sebagian anggota regu harimau yang sedang beristirahat di bawah pohon terkantuk kantuk. Bardi, koko, imam wahono, parmin, dan paiman matanya meredup.”

“Pukul 15:30 tanda pekerja pabrik Shift 1 harus pulang, dan tanda bimo harus pulang kerumah pula.”

Latar waktu yang terdapat dalam kutipan pertama adalah pada siang hari. Sedangkan pada kutipan kedua adalah disore hari yakni pukul 15:30.

latar suasana

“bimo terpana. Pandangan matanya nanar, hatinya mendadak murung. Lemas lunglai seluruh persendian tulangnya, tidak...! Tidak...! Ramalan itu tidak benar...! Tidak benar...! Itu bisikan setan bu ... jangan percaya...! Bimo berjingkat kembali perlahan ketempat tidurnya.”

Latar Susana yang tergambar dari kutipan diatas terlihat jelas bahwa saat bimo mendengar ramalan tersebut, hati bimo langsung murung dan sedih.

e. Amanat

Berikut adalah kutipan amanat yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono.

“Dia justru senang disuruh belanja karena bias mempraktikan pelajaran matematika yang diajarkan disekolah, saat menghitung belanjaan dan harganya.”

“Ibu... ibu jangan percaya omongan pak dhe, bu. Aku tidak akan menyakiti hati ibu, aku akan berusaha membahagiakan hati ibu.”

“Bu... ibu jangan percaya omongan peramal itu...! Aku mohon...! aku mohon...! Isak Bimo Dalam Hati. Hati yang pedih pilu tersayat sayat, hancur lebur, remuk redam.”

“Akan kubuktikan bahwa ramalanmu itu hanyalah pepesan kosong! Pergilah dan binasalah para peramal ke neraka bersama setan-setan pembisikmu.”

Terdapat beberapa amanat yang terdapat dalam kutipan diatas. Yang pertama kita harus selalu melihat segala sesuatu dari segi positifnya. Yang kedua jangan pernah menhului taktir yang telah tuhan berikan. Yang ketiga jangan pernah percaya terhadap semua jenis ramalan. Yang keempat teruslah berusaha dan membuktikan bahwa setiap takdir manusia sudah Tuhan siratkan. Dan yang terakhir adalah harus terus berusaha membahagiakan hati seorang ibu.

f. Sudut pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono menggunakan sudut pandang orang pertama Aku dengan teknik penceritaan “Aku” atau dapat juga orang pertama pelaku utama. Novel ini berpusat pada kehidupan seorang anak yang semasa kecilnya penuh limpahan kasih sayang. Namun tiba tiba kehidupan kanak kanak dan remajanya berubah menjadi gelap dan suram ketika pak Dhe nya meramalkan bahwa kelak Bimo hanya akan menyusahkan orang tua. Namun dengan tekad yang bulat dan dengan perjuangan yang sangat keras Bimo berusaha mematahkan ramalan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono. Maka didapatkan simpulan sebagai beriku. Tema dalam novel mengenai perjalanan perjalanan seorang anak bernama Bimo yang berjuang keras untuk mendapatkan kasih sayang ibunya kembali yang telah hilang karena ramalan buruk tentang dirinya.

Perwatakan tokoh dalam cerita ini mempunya watak yang berbeda sehingga membuat novel ini menarik untuk dibaca.

Alur yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono adalah alur maju.

Latar yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono adalah latar tempat, latar waktu, latar suasana.

Amanat yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono adalah untuk senantiasa tidak percaya kepada siapapun kecuali kepada Tuhan.

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono menggunakan sudut pandang orang pertama Aku dengan teknik penceritaan “Aku” atau dapat juga orang pertama pelaku utama.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi model-model penelitian lain yang menganalisis unsur intrinsik ataupun unsur ekstrinsik terhadap karya sastra dan menambah contoh perbendaharaan penelitian sastra yang menggunakan pendekatan analisis struktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarry, A. (1983). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djanika.
- E, K. (2012). *dasar dasar keterampilan bersastra*. bandung: yrama widya.
- Esten, M. (2011). *pengantar teori dan sejarah*. padang: angkasa.
- Hasim, A. (2010). *menganalisis fiksi*. bogor: ghalia indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *pengantar pemahaman dunia anak*.
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Suhardi. (2011). *sastra kita, kritik, dan lokalitas*. depok: komodo books.
- Wellek, R. (1997). *teori kesusastraan*. jakarta: gramedia.
- Wibisono, D. (2011). *menggapai matahari*. Inti Medina.